



**PENGARUH STRUKTUR *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2016 – 2020**

SKRIPSI

Dibuat Oleh :
Vivi Lavelia
0221 18 017

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
JULI 2022**



**PENGARUH STRUKTUR *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
(TAHUN 2016 – 2020)**

Skripsi

· Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA, CCSA, CA,
CSEP, QIA., CFE., CGCAE)

LEMBAR PERSETUJUAN
UJIAN SIDANG SKRIPSI

Kami selaku Ketua Komisi dan Anggota Komisi telah melakukan bimbingan skripsi mulai tanggal: 29 Agustus 2021 dan berakhir tanggal: 19 Juli 2022 Dengan ini menyatakan bahwa,

Nama : Vivi Lavelia
NPM : 022118017
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah : Akuntansi Keuangan
Ketua Komisi : Dr. Siti Maimunah S.E., M.Si., CPSP., CPMP., CAP
Anggota Komisi : Tiara Timuriana S.E., M.M., CAP
Judul Skripsi : Pengaruh Struktur *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Profitabilitas pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2016 – 2020)

Menyetujui bahwa nama tersebut di atas dapat disertakan mengikuti ujian sidang skripsi yang dilaksanakan oleh pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Menyetujui,

Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. Siti Maimunah S.E., M.Si., CPSP., CPMP., CAP)

 20/7/22

Anggota Komisi Pembimbing
(Tiara Timuriana S.E., M.M., CAP)



Diketahui,

Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA,
CCSA, CA, CSEP, QIA., CFE., CGCAE)



**PENGARUH STRUKTUR *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
(TAHUN 2016 – 2020)**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Rabu, 27 Juli 2022

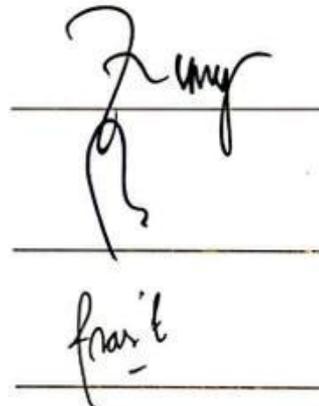
Vivi Lavelia
022118017

Disetujui

Ketua Penguji Sidang
(Dr. Asep Alipudin S.E M.Ak)

Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. Siti Maimunah S.E., M.Si., CPSP., CPMP., CAP)

Anggota Komisi Pembimbing
(Tiara Timuriana S.E., M.M., CAP)



The image shows three handwritten signatures, each written over a horizontal line. The first signature is for the Chair of the Examining Board, the second is for the Chair of the Supervisory Committee, and the third is for a member of the Supervisory Committee.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vivi Lavelia
NPM : 022118017
Judul Skripsi : Pengaruh Struktur *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Profitabilitas pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 27 Juli 2022



Vivi Lavelia
022118017

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun
2022**

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

VIVI LAVELIA, 022118017. Pengaruh Struktur *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Profitabilitas pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2016 – 2020). Dibawah bimbingan : SITI MAIMUNAH dan TIARA TIMURIANA.2022.

Perusahaan property, real estate dan konstruksi memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi negara di dunia, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Banyak perusahaan yang aktif di sektor ini. Hal ini menunjukkan bahwa semakin berkembang perekonomian di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk menguji secara parsial dengan uji t pengaruh GCG yang diproksikan Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap ROE pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020. (2) Untuk menguji secara simultan dengan uji f pengaruh GCG yang diproksikan dengan Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap ROE pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020..

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor konstruksi & bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2020. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 6 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif bersifat verifikatif yang berfungsi sebagai penganalisis data yang telah di kumpulkan. Data diuji dengan menggunakan SPSS 26 dengan menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis.

Pengujian secara parsial dengan uji t mendapatkan hasil GCG yang di proksikan dewan direksi dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja profitabilitas perusahaan, sedangkan GCG yang diproksikan dengan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian secara simultan uji f mendapatkan hasil GCG yang diproksikan dengan dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja profitabilitas perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi & bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016 - 2020.

Kata Kunci: Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan ROE

PRAKATA

Bismillahirrahmannirrahiim

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “**Pengaruh Struktur *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Profitabilitas pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020**”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Bogor.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, motivasi, bimbingan dan do'a dari berbagai pihak. Selesaiannya skripsi ini tidak lepas juga dari beberapa pihak yang langsung maupun tidak langsung terlibat memberikan sumbangsuhnya sehingga pada kesempatan ini penulis menghaturkan hati, penulis ucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, keselamatan dan kelancaran.
2. Kedua Orang tuaku tercinta, Bapak Nursiswanto dan Ibu Suidah yang tidak henti-hentinya mendoa'kan, memberi dukungan secara moril maupun material, memberikan nasihat, memberikan motivasi serta sabar dalam mendidik, menguatkan saya, mendorong agar saya lebih bersemangat lagi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Bogor.
4. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto., Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pakuan, Bogor.
5. Ibu Dr. Retno Martanti Endah L, SE., M.Si., CMA., CAPM dan Ibu Enok Rusmanah, S.E., M.Acc selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Bogor.
6. Ibu Dr. Siti Maimunah S.E., M.Si., CPSP., CPMP., CAP selaku Dosen Ketua Komisi yang telah senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Ibu Tiara Timuriana S.E., M.M., CAP selaku Dosen Anggota Komisi yang telah senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Bapak Dr. Asep Alipudin, S.E., M.Ak. selaku Dosen Penguji Seminar Proposal yang telah senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
9. Seluruh Dosen, Staff Tata Usaha dan Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Bogor.

10. Kakak – kakakku Agus Khudori, Kiki Dwi Lesmana, Agus Heri Santoso yang selalu menemani, memberikan semangat, memberikan do'a dan menguatkan saya agar tetap bangkit serta memberikan dukungan penuh dalam proses pengerjaan skripsi.
11. Adikku Silvia Panca Agustin yang selalu menguatkan, menemani, mengingatkan saya untuk selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi.
12. Teman – temanku Kiren, Tiara, Evita, Tia, Fany, Laila, Kin Kin yang selalu mendukung, mendengarkan keluh kesah, memberikan semangat, memberikan do'a, memberikan motivasi selama perkuliahan dan proses pengerjaan skripsi.
13. Teman-teman Seperjuangan kelas Ekstensi Akuntansi angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Bogor.
14. Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, for hiving no days off, for never quitting, for just being me at all times.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, tanpa mengurangi rasa hormat, terima kasih atas dukungan dan bantuannya dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan dan penyelesaian skripsi ini masih banyak sekali kekurangan karena terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Semoga kekurangan tersebut dapat menjadi pembelajaran bagi penulis. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Penulis berharap penelitian ini dapat berguna bagi kita semua.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Bogor, 20 Juli 2022

Vivi Lavelia

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN DAN PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN ..	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Rumusan Masalah	5
1.4. Tujuan Penelitian	5
1.5. Kegunaan Penelitian	6
1.5.1 Kegunaan Praktis	6
1.5.2 Kegunaan Akademis	6
BAB II TINJAUAN PUSTKA	
2.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	7
2.2 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	7
2.2.1 Definisi <i>Good Corporate Governance</i>	7
2.2.2 Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	9
2.2.3 Mekanisme <i>Corporate Governance</i>	10
2.3 Proksi <i>Good Corporate Governance</i>	10
2.3.1 Dewan Direksi	10
2.3.2 Dewan Komisaris	10
2.3.3 Komite Audit	11
2.4 Profitabilitas	13
2.5 Penelitian Terdahulu	13
2.6 Kerangka Pemikiran.....	16
2.6.1 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Profitabilitas (ROE)	16
2.6.2 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas (ROE)	17
2.6.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Profitabilitas (ROE).....	17
2.6.4 Pengaruh Struktur <i>Good Corporate Governance</i> yang di proksikan Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Profitabilitas (ROE)	18
2.7 Hipotesis Penelitian	18

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian	19
3.2	Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian	19
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian	19
3.4	Operasionalisasi Variabel	19
3.5	Metode Penarikan Sampel.....	20
3.6	Metode Pengumpulan Data	21
3.7	Metode Pengolahan/Analisis Data	21
1.	Analisis Statistik Deskriptif	21
2.	Analisis Regresi Linier Berganda	22
3.	Uji Asumsi Klasik	22
a.	Uji Normalitas	22
b.	Uji Multikolinearitas	22
c.	Uji Autokorelasi	22
4.	Pengujian Hipotesis	23
a.	Uji Statistik t	23
b.	Uji Statistik f	23
c.	Uji Koefisien Determinasi R_2	23

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1	Hasil Pengumpulan Data.....	24
4.1.1	Dewan Direksi pada perusahaan BUMN Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2020	25
4.1.2	Dewan komisaris pada perusahaan BUMN Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2020	25
4.1.3	Komite Audit pada perusahaan BUMN Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2020	26
4.1.4	<i>Return On Equity</i> (ROE) pada perusahaan BUMN Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2020	27
4.2	Analisis Data	28
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	28
4.2.2	Regresi Linier Berganda	29
4.2.3	Uji Asumsi Klasik	30
4.2.4	Pengujian Hipotesis	32
4.3	Pembahasan	34
1.	Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Profitabilitas Perusahaan	35
2.	Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Profitabilitas Perusahaan	35
3.	Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Profitabilitas Perusahaan	36

4.	Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit Terhadap Kinerja Profitabilitas Perusahaan	37
BAB V SIMPULAN		
5.1	Simpulan	39
5.2	Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA		41

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rasio Profitabilitas dan <i>Good Corporate Governance</i> Tahun 2016 – 2020 Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Profitabilitas	19
Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian PT BUMN yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020	20
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Dewan Direksi Perusahaan BUMN Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Tahun 2016 – 2020	25
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Dewan Komisaris Perusahaan BUMN Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Tahun 2016 – 2020	25
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Komite Audit Perusahaan BUMN Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan tahun 2016 - 2020	26
Tabel 4.4 Hasil perhitungan ROE Perusahaan BUMN Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan tahun 2016 – 2020	27
Tabel 4.5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	28
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	29
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	30
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolonieritas	31
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi	32
Tabel 4.10 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)	33
Tabel 4.11 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f)	34
Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	34

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Gambar Kerangka Berfikir	16
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas pada perusahaan BUMN Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2016 – 2020	31

LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Perhitungan <i>Return On Equity</i> (ROE)	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tata kelola perusahaan yang baik adalah sistem aturan praktik dan metode yang digunakan dan dikendalikan oleh sebuah perusahaan. Pada dasarnya, tata kelola perusahaan yang baik adalah tentang menyeimbangkan kepentingan perusahaan dengan kebutuhan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, pelanggan manajemen, investor pemasok, pemerintah, dan masyarakat. Tata kelola perusahaan yang baik digambarkan sebagai jaringan hubungan yang mencakup tidak hanya pemilik dan pemilik perusahaan, tetapi semua jaringan pemangku kepentingan lainnya, karyawan, pelanggan, orang, masyarakat.

Tujuan utama dari tata kelola perusahaan adalah untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham (Amba, 2013). Tata kelola perusahaan yang baik bukan hanya manajemen perusahaan; ini juga tentang manajemen yang adil, efisien dan transparan untuk mencapai tujuan tertentu yang jelas (Bairathi, 2009). Sebuah sistem untuk membangun, mengoperasikan dan mengendalikan perusahaan, yang dirancang untuk mencapai tujuan strategis, untuk memenuhi kebutuhan pemegang saham, kreditur, karyawan, pelanggan, dll, dan untuk mematuhi persyaratan hukum dan peraturan, sekaligus memenuhi kebutuhan lingkungan dan sosial (Mulili & Huang, 2011).

Istilah “*good corporate governance*” mulai muncul di Indonesia pada tahun 1998, ketika Indonesia mengalami krisis ekonomi yang berkepanjangan yang diduga disebabkan oleh kurangnya tata kelola perusahaan yang bertanggung jawab, sehingga banyak yang menjadi tertekan karena tidak mampu bertahan (Marsella, 2013). Kata “manajemen” berasal dari bahasa Perancis yaitu “*gubernance*” yang berarti “pengendalian” (Sutojo dan Aldridge, 2008). Saat ini, tata kelola perusahaan yang baik telah menjadi kebutuhan bagi para pelaku bisnis, dan pemerintah juga memberikan dorongan yang sangat kuat terhadap penerapan tata kelola perusahaan dengan menerbitkan peraturan yang mengatur penerapan tata kelola perusahaan yang baik di perusahaan.

Tujuan mendirikan perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan maksimal bagi pemegang saham. Melalui laba yang diperoleh, perusahaan dapat memberikan dividen kepada pemegang saham, mendorong pertumbuhan perusahaan dan menjaga keberlangsungan perusahaan. Namun, selalu ada kendala dan masalah yang dihadapi perusahaan, baik internal maupun eksternal, untuk mencapai tujuan tersebut. Peristiwa yang menimpa Enron dan PT. Bank Lippo Tbk merupakan salah satu contoh penerapan tata kelola yang buruk dalam suatu perusahaan. Kedua kasus tersebut memiliki kesamaan. Dengan kata lain, itu adalah penipuan yang dilakukan oleh internal perusahaan untuk keuntungannya sendiri, dan itu menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Kasus-kasus yang terjadi dalam penerapan tata kelola perusahaan di suatu perusahaan diharapkan dapat memitigasi dan mencegah berbagai

risiko yang mungkin dilakukan oleh pemilik usaha yang dapat merugikan perusahaan. Hubungan antara tata kelola perusahaan yang baik dan profitabilitas adalah melalui kinerja perusahaan yang lebih baik yang mencerminkan kesan yang baik untuk menarik para investor.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan (*profit*) dalam jangka waktu tertentu. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal ekuitas tertentu. Profitabilitas juga penting untuk kelangsungan hidup jangka panjang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Return on Equity* (ROE) untuk menghitung tingkat pengembalian atau rasio profitabilitas. Pengembalian yang tinggi membantu investor berinvestasi di perusahaan. (Husnan, 2011)

Profitabilitas merupakan metrik penting bagi investor ketika mengevaluasi kinerja perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan tingkat pengembalian yang akan diterima investor. Profitabilitas menggambarkan apakah suatu entitas ekonomi memiliki peluang atau prospek yang baik di masa depan. Semakin tinggi profitabilitas suatu entitas ekonomi maka semakin terjamin kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (Kasmir, 2012).

Tata kelola perusahaan yang baik dipraktikkan oleh perusahaan dengan secara menerapkan prinsip – prinsip GCG Menurut KNKG (2006) Di dalam *Good Corporate Governance* yaitu Transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, kebenaran. Tata kelola perusahaan yang baik dapat mengurangi risiko yang dihadapi anggota dewan dan komite ketika membuat keputusan untuk keuntungan pribadi mereka sendiri. GCG dan profitabilitas terkait dalam arti bahwa semakin baik kinerja perusahaan, semakin baik kesan yang diberikannya kepada investor.

Menurut laporan keuangan dari perusahaan terdapat fenomena penerapan tata kelola perusahaan yang baik gagal meningkatkan kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE). Berdasarkan data beberapa penelitian terdahulu dapat diketahui dengan jumlah Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit yang banyak ternyata belum dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan perolehan rasio profitabilitas yang tinggi.

Fenomena ini bertolak belakang dengan apa yang dikatakan Sherly dan Imam (2016) menyatakan tata kelola perusahaan yang kuat (GCG) dalam sebuah perusahaan meningkatkan profitabilitas dan citra organisasi." Ini merupakan keuntungan bagi perusahaan dalam hal mencapai tujuan laba utamanya. Hal ini untuk membuat pengelolaan sumber daya lebih efektif, efisien, dan hemat biaya.

Untuk lebih jelasnya, di bawah ini peneliti menyampaikan tentang data rasio profitabilitas dari perusahaan BUMN sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 hingga 2020.

Tabel 1.1
Rasio Profitabilitas dan *Good Corporate Governance* Tahun 2016 – 2020 pada
Perusahaan BUMN Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan

Perusahaan	Tahun	<i>Good Corporate Governanace</i> (Jumlah Organ)			Profitabilitas
		DD	DK	KA	ROE
ADHI	2016	6	6	3	6%
	2017	6	6	3	9%
	2018	6	6	3	18%
	2019	6	6	3	10%
	2020	6	6	3	1%
JSMR	2016	4	6	2	12%
	2017	6	6	3	12%
	2018	6	6	5	11%
	2019	6	6	5	7%
	2020	6	6	4	4%
PPRO	2016	5	2	3	12%
	2017	5	4	3	9%
	2018	5	4	3	3%
	2019	5	4	3	5%
	2020	5	4	3	2%
PTPP	2016	6	6	3	5%
	2017	6	6	3	8%
	2018	6	6	3	9%
	2019	6	6	3	5%
	2020	6	6	3	1%

Sumber: Data diolah, 2021

Keterangan : DD : Dewan Direksi
DK : Dewan Komisaris
KA : Komite Audit
ROE : *Return On Equity*

Dari tabel I.1 Menunjukkan bahwa perusahaan konstruksi seperti ADHI jumlah ROE mengalami fluktuasi sedangkan perusahaan sudah menerapkan GCG yang diukur dari Organ dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit dengan jumlah organ yang sama. Selanjutnya perusahaan JSMR menunjukkan adanya penurunan ROE disetiap tahunnya dengan menerapkan GCG yang diukur dari organ dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit dengan jumlah organ yang sama. Perusahaan PPRO pada 3 tahun yaitu 2016 – 2018 mengalami penurunan ROE yang signifikan tetapi pada tahun 2019 ROE mengalami kenaikan sebesar 2% kemudian

tahun berikutnya mengalami penurunan sebesar 4% sehingga ROE yang didapat hanya 1%. Perusahaan PTPP pada tahun 2016 – 2018 mengalami peningkatan akan tetapi di 2 tahun terakhir perusahaan mengalami penurunan sedangkan perusahaan sudah menerapkan GCG dengan baik yang diukur dari organ dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit.

Kinerja keuangan suatu perusahaan ditentukan oleh sejauh mana perusahaan menganggap serius penerapan tata kelola perusahaan yang baik, sehingga perusahaan yang menganggap serius penerapan GCG akan meningkat (Hamdani, 2016).

Pada penelitian ini Sebelumnya banyak sekali yang telah meneliti, hasil dari penelitian yang dilakukan Diana Istighfarin (2015) Kepemilikan Institusional dan CGPI berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan ukuran Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Penelitian dari Melanthon Rumapea (2017) menyatakan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Rasio Profitabilitas pada perusahaan manufaktur dimana *Good Corporate Governance* yang terdiri dari Dewan Direksi signifikan dan berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas, Dewan Komisaris signifikan dan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas serta Komite Audit signifikan dan berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Secara simultan, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dan Komite Audit signifikan dan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Menurut Nurul Septiana (2016) hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen, Direksi, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE. Secara parsial, Dewan Direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE. Di sisi lain, koefisien regresi menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional memiliki nilai positif tetapi tidak signifikan terhadap ROE.

Penelitian Luh Putu Ari Anjani (2017) menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas sementara Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Dewan Direksi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

Hasil penelitian Nungky Wanodyatama Islami (2018) mengungkapkan Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan. Proporsi Anggota Independen Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan. rapat Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan. Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Alasan mengapa melakukan penelitian ini dikarenakan dari hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan hasilnya Inkonsisten. Dalam penelitian ini Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) menggunakan proksi Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris Dan Komite Audit. Sedangkan Rasio Profitabilitas dihitung menggunakan Rasio *Return On Equity* (ROE).

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, diteliti pengaruh struktur *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja profitabilitas, dengan perbedaan waktu dan unit analisis penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 sebagai subjek penelitian, karena Badan Usaha Milik Negara merupakan salah satu pilar kegiatan perekonomian Indonesia dan melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial. Jika BUMN menerapkan mekanisme GCG dan melakukan kegiatan CSR dalam waktu yang lama, diharapkan laba perusahaan akan meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berjudul “Pengaruh Struktur *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Profitabilitas Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis mengidentifikasi masalah yaitu :

1. Tingkat rasio profitabilitas yang diproksikan ROE (*Return On Equity*) pada perusahaan BUMN sub sektor konstruksi dan bangunan pada tahun 2016 - 2020 mengalami penurunan sedangkan perusahaan sudah menerapkan GCG dengan baik.
2. Terdapat banyaknya organ GCG dalam perusahaan dilihat dari jumlah Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit yang ada tidak diiringi dengan tercapainya peningkatan rasio profitabilitas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh dewan direksi sebagai proksi struktur *Good Corporate Governance* terhadap kinerja profitabilitas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2020?
2. Bagaimana pengaruh dewan komisaris sebagai proksi struktur *Good Corporate Governance* terhadap kinerja profitabilitas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2020?
3. Bagaimana pengaruh komite audit sebagai proksi struktur *Good Corporate Governance* terhadap kinerja profitabilitas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2020?
4. Bagaimana pengaruh dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit sebagai proksi struktur *Good Corporate Governance* terhadap kinerja profitabilitas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian adalah sebagai berikut ini :

1. Untuk menguji pengaruh dewan direksi sebagai proksi struktur *Good Corporate Governance* terhadap kinerja profitabilitas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.
2. Untuk menguji pengaruh dewan komisaris sebagai proksi struktur *Good Corporate Governance* terhadap kinerja profitabilitas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.
3. Untuk menguji pengaruh komite audit sebagai proksi struktur *Good Corporate Governance* terhadap kinerja profitabilitas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.
4. Untuk menguji pengaruh dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit sebagai proksi struktur *Good Corporate Governance* terhadap kinerja profitabilitas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan sumber informasi, mengingat tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kinerja perusahaan, sehingga manajemen perusahaan perlu melakukan pengelolaan aktivitas perusahaan dengan menggunakan tolak ukur pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas perusahaan.

1.5.2 Manfaat Akademis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi kalangan akademis untuk mengembangkan dari penelitian terdahulu tentang *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Perspektif teori keagenan sangat penting untuk memahami tata kelola perusahaan dan masalah manajemen laba. Teori keagenan menyebabkan tidak seimbang dalam hubungan antara pemilik dan manajer, dan untuk menghindari hal ini diperlukan konsep, yaitu tata kelola perusahaan yang baik untuk membuat perusahaan lebih sehat. Penerapan *Corporate Governance* berdasarkan teori keagenan, yaitu teori keagenan dapat diartikan sebagai hubungan antara manajemen dan pemilik, manajemen sebagai agen bertanggung jawab secara moral atas optimalisasi keuntungan pemilik (*principal*), dan ketidakseimbangan akan diperoleh kompensasi yang sesuai dengan kontrak (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Rahmawati, 2021)

Pemegang saham utama mendelegasikan keputusan bisnis kepada manajer yang mewakili atau mewakili pemegang saham. Masalah dengan sistem milik perusahaan ini adalah bahwa agen tidak selalu membuat keputusan yang bertujuan untuk mencapai kepentingan terbaik mereka (Jensen dan meckling dalam Isnanta, 2008).

Taksiran utama teori keagenan bahwa manajer perusahaan cenderung mengejar tujuan pribadi, sehingga tujuan prinsipal dan tujuan agen yang berbeda dapat menimbulkan konflik dan tidak mementingkan kesejahteraan pemegang saham yang telah berinvestasi dalam proyek tersebut.

Pemegang saham memiliki metode untuk mengawasi manajemen perusahaan untuk membantu menyelesaikan konflik keagenan. Pertama, pemegang saham memiliki hak untuk mempengaruhi cara perusahaan beroperasi melalui pemungutan suara dalam rapat umum, dan hak suara pemegang saham merupakan bagian penting dari aset keuangan mereka. Kedua, pemegang saham membuat resolusi, di mana sekelompok pemegang saham secara kolektif melobi manajer (atas nama perusahaan) untuk menyelesaikan ketidakpuasan mereka (R.A Supriyono, 2018).

2.2 *Good Corporate Governance* (GCG)

2.2.1 Definisi *Good Corporate Governance*

Pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* yang baik di dunia perusahaan meningkat pesat. Pemahaman yang baik tentang tata kelola perusahaan terus berkembang dari waktu ke waktu. Isu tata kelola perusahaan yang baik masih dipelajari oleh para profesional, pengusaha, sarjana dan lain-lain.

Praktik *good corporate governance* pertama kali diperkenalkan oleh Cadbury Board (1992) dan diterjemahkan oleh Tjager Nyoman (2013) adalah sistem kontrol langsung dalam suatu organisasi untuk mencapai keseimbangan kekuasaan dan

wewenang. Perusahaan menjamin pilihan dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan.

Menurut Moeljono (2005) memaparkan suatu sistem yang mengatur dan mengelola perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingannya, Ada beberapa konsep tata kelola perusahaan yang baik untuk dipertimbangkan :

1. Pentingnya hak pemegang saham untuk menerima informasi yang andal dan tepat waktu.
2. Perusahaan berkomitmen untuk mengungkapkan semua informasi kinerja, kepemilikan dan pemangku kepentingan secara transparan, akurat dan tepat waktu.

Forum Tata Kelola Perusahaan Indonesia, atau disingkat FCGI, telah menyatakan bahwa tata kelola perusahaan yang baik adalah seperangkat pedoman yang diterapkan untuk mengatur hubungan mengenai hak dan kewajiban dari :

1. Pemegang Saham
2. Pengelola Perusahaan
3. Pihak Kreditor
4. Pemerintahan
5. Karyawan serta pemegang kepentingan internal maupun eksternal.

Menurut IICG - *Indonesian Institute of Corporate Governance* (2001), tata kelola perusahaan yang baik adalah suatu proses dan struktur yang stabil dalam pengelolaan perusahaan yang tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan. Lebih lanjut IICG mendefinisikan bahwa *Corporate Governance* merupakan serangkaian mekanisme, yang mana mekanisme tersebut terdiri dari struktur, system dan proses yang digunakan oleh organ-organ dalam perusahaan untuk mengarahkan dan mengendalikan operasional perusahaan agar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik adalah suatu sistem pengaturan dan pengawasan suatu perusahaan dengan tujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan bagi seluruh pemangku kepentingan. GCG dapat berkontribusi pada model tata kelola yang baik, bersih, transparan dan profesional. Ini penting bagi bisnis baru yang ingin memperluas bisnis mereka untuk menarik investor.

Para ahli telah mengangkat pentingnya perusahaan yang membutuhkan penerapan GCG dalam praktik bisnisnya karena beberapa alasan. Salah satu alasan mengapa sangat penting bagi perusahaan untuk menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik adalah bahwa prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik diperlukan untuk memecahkan masalah yang ada dalam operasi bisnis.

Menurut Wilson Arafat (2008) *Good Corporate Governance* akan memberikan empat manfaat besar yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *Stakeholders*.
2. Meningkatkan *Corporate Value*.
3. Meningkatkan kepercayaan investor.
4. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *Shareholder's Value* dan dividen

Dengan berbagai manfaat dan keuntungan yang dapat diberikan oleh penerapan *Good Corporate Governance* semua *Stakeholders* terutama para pelaku usaha di Indonesia menyadari betapa pentingnya konsep ini bagi pemulihan kondisi usaha dan sekaligus tentunya pemulihan kondisi ekonomi kita secara nasional.

Tujuan *Good Corporate Governance* telah diatur dalam KEPMEN BUMN No. KEP-117/M-MBU/2002 1 31 Juli 2002 ayat 4 yaitu :

1. Mengoptimalkan nilai BUMN agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional, sehingga mampu mempertahankan keberadaannya dan hidup berkelanjutan untuk mencapai maksud dan tujuan BUMN
2. Mendorong pengelolaan BUMN secara profesional, efisien, dan efektif, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Organ Persero/Organ Perum
3. Mendorong agar Organ Persero/Organ Perum dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundangundangan, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial BUMN terhadap Pemangku Kepentingan maupun kelestarian lingkungan di sekitar BUMN
4. Meningkatkan kontribusi BUMN dalam perekonomian nasional
5. Meningkatkan iklim yang kondusif bagi perkembangan investasi nasional.

2.2.2 Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*

Setiap perusahaan harus memastikan bahwa prinsip *Good Corporate Governance* telah diterapkan didalam aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan. Prinsip – prinsip di dalam *Good Corporate Governance* diperlukan untuk mencapai kelangsungan usaha perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan (*Stakeholders*). Menurut peraturan menteri PER — 01 /MBU/2011 tentang prinsip – prinsip dalam *Good Corporate Governance* diatur dalam pasal 3 yaitu sebagai berikut :

1. **Transparansi (*transparency*)**
Kewajiban bagi para pengelola agar dapat mempraktikkan prinsip keterbukaan dalam proses keputusan dan penyampaian suatu informasi
2. **Akuntabilitas (*Accountability*)**
Pengelola wajib untuk menerapkan sistem akuntansi yang efektif, efisien untuk menghasilkan laporan keuangan secara akurat
3. **Pertanggungjawaban (*Responsibility*)**

Para pengelola mempunyai kewajiban dalam memberikan pertanggungjawaban atas semua tindakan yang telah dilakukan dalam mengelola perusahaan kepada para pemangku kepentingan atas wujud dari kepercayaan yang telah diberikan

4. Kemandirian (*Independency*)

Dimana para pengelola mengambil suatu keputusan secara profesional, mandiri, dan bebas dari suatu konflik kepentingan, pengaruh dari manapun yang bertentangan dengan kebijakan undang - undang yang berlaku dan prinsip pengelolaan yang baik dan sehat.

5. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Suatu prinsip agar para pengelola memperlakukan semua pemangku kepentingan (*Stakeholder*) secara adil dan setara

2.2.3 Mekanisme *Good Corporate Governance*

Mekanisme *Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang berdasarkan pada aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara para pelaku dalam suatu perusahaan ketika menjalankan peran dan tugasnya. Terdapat 2 mekanisme untuk membantu menyamakan perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer dalam rangka penerapan GCG, yaitu: (1) mekanisme pengendalian internal perusahaan, dan (2) mekanisme pengendalian eksternal berdasarkan pasar (Lastanti, 2015)

Struktur memiliki peran penting dalam implementasi mekanisme *Corporate Governance*. Struktur berperan sebagai kerangka dasar tempat diletakkannya sistem dalam penyusunan mekanisme *Corporate Governance* perusahaan. Struktur *Corporate Governance* merupakan kerangka dasar manajemen perusahaan dalam pendistribusian hak-hak dan tanggungjawab diantara organ-organ perusahaan (dewan komisaris, direksi, dan RUPS /pemegang saham) (Yelli Kalinda, 2019).

2.3 Proksi *Good Corporate Governance*

2.3.1 Dewan Direksi

Dewan Direksi adalah salah satu pihak dalam perusahaan dan bertanggung jawab atas operasi dan pengelolaan bisnis perusahaan. Pengangkatan dan pemberhentian direksi, penetapan besaran penghasilan dan pembagian tanggung jawab di antara anggota direksi dilakukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (UU RI nomor 19 tahun 2003 tentang BUMN).

Menurut Yelli Kalinda (2019) Ukuran Dewan Direksi diukur dengan banyaknya jumlah anggota dewan direksi pada perusahaan yang menjadi objek penelitian.

$$\text{Dewan Direksi} = \text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}$$

2.3.2 Dewan Komisaris

Menurut (UU RI nomor 19 tahun 2003 tentang BUMN) dewan komisaris merupakan salah satu fungsi kontrol yang terdapat dalam suatu perusahaan. Fungsi

kontrol yang dilakukan oleh dewan komisaris merupakan salah satu bentuk praktis dari teori agensi. Di dalam suatu perusahaan, dewan komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk melaksanakan fungsi pengawasan dari *Principal* dan mengontrol perilaku oportunistik manajemen. Dewan komisaris menjembatani kepentingan *principal* dan manajer di dalam perusahaan.

KNKG (2006) mendefinisikan Dewan komisaris sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Pemahaman mengenai dewan komisaris juga dapat ditemui dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007 pasal 108 ayat (5) yang menyebutkan bahwa bagi perusahaan berbentuk perseroan terbatas, maka wajib memiliki paling sedikitnya 2 (dua) anggota Dewan Komisaris, menurut UU Nomor 19 tahun 2003 pasal 28 ayat (4) tentang BUMN menyebutkan bahwa Dalam hal Komisaris terdiri atas lebih dari seorang anggota, salah seorang anggota Komisaris diangkat sebagai komisaris utama. Pengawasan yang dilakukan dewan komisaris bertujuan agar pihak manajemen dapat bekerja dengan baik. Menurut Yelli Kalinda (2019) rumus untuk menghitung ukuran dewan komisaris sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}$$

2.3.3 Komite Audit

Komite audit merupakan bagian dari pendukung dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Menurut keputusan menteri BUMN Nomor : kep-103/MBU/2001, menyatakan bahwa komite audit suatu badan yang berbeda dibawah komisaris yang sekurang-kurangnya minimal satu (1) orang anggota komisaris, dan dua ahli yang bukan merupakan pegawai BUMN yang bersangkutan dan yang bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugas maupun pelaporannya. Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006), komite audit bertugas membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa :

- 4.1 Laporan keuangan disajikan sesuai dengan ketentuan prinsip akuntan yang sudah ditetapkan dan berlaku umum.
- 4.2 Struktur pengendalian internal perusahaan dilakukan secara baik
- 4.3 Pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilakukan sesuai dengan standar audit yang berlaku
- 4.4 Tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen. Dalam pedoman *Good Corporate Governance* yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Corporate* (KNKKG). Komite audit memproses calon auditor eksternal termasuk imbalan jasanya untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris. Dalam pedoman *Good Corporate Governance* yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG), Jumlah anggota Komite Audit harus disesuaikan dengan kompleksitas Perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan. Bagi

perusahaan yang sahamnya tercatat di bursa efek, perusahaan negara, perusahaan daerah, perusahaan yang menghimpun dan mengelola dana masyarakat, perusahaan yang produk atau jasanya digunakan oleh masyarakat luas, serta perusahaan yang mempunyai dampak luas terhadap kelestarian lingkungan, sekurang-kurangnya harus membentuk komite audit. Komite audit diketuai oleh komisaris independen dan anggotanya dapat terdiri dari komisaris dan atau pelaku profesi dari luar perusahaan. Salah seorang anggota memiliki latar belakang dan kemampuan akuntansi dan atau keuangan. Menurut Yelli Kalinda (2019) rumus untuk menghitung ukuran komite audit sebagai berikut :

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

2.4 Profitabilitas

Bisnis dapat menggunakan rasio profitabilitas untuk menentukan kemampuan manajemen dalam mengelola aset dengan baik. Pencapaian laba yang besar tidak selalu menjadi ukuran apakah perusahaan mampu beroperasi secara efisien (Yelli Kalinda, 2019).

Profitabilitas menunjukkan kinerja suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sehingga dapat berpengaruh pada pembuatan keputusan investasi. Artinya, semakin baik kinerja keuangan yang dimiliki investor perusahaan, maka akan memiliki kepercayaan yang tinggi untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan (Widianto, 2011)

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba. Mengetahui bahwa laba yang tinggi dalam suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengolah keuangan dengan baik untuk mencapai laba yang diinginkan. Tingkat profitabilitas merupakan faktor yang sangat penting dalam cara suatu perusahaan menjalankan bisnis, bahkan sangat menentukan kemampuan suatu perusahaan untuk bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif. Menurut Kasmir (2012) ada beberapa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas, yaitu:

1. Tujuan rasio profitabilitas, untuk:
 - a. Mengukur atau menghitung laba yang dihasilkan.
 - b. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
 - c. Menilai besarnya laba sesudah pajak dengan modal sendiri.
 - d. Mengukur produktivitas perusahaan dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
2. Manfaat rasio profitabilitas, untuk :
 - a. Mengetahui besarnya tingkat laba.
 - b. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
 - c. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
 - d. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Pendapatan yang tersedia bagi pemilik modal yang diinvestasikan perusahaan diukur sebagai pengembalian atas ekuitas. Menurut Rahmawati (2021) Rasio ini dirancang untuk memahami dan mengukur pengembalian atas ekuitas yang diinvestasikan dalam saham perusahaan dengan pendapatan atau laba signifikan yang dihasilkan perusahaan. *Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Salah satu rasio untuk menghitung profitabilitas adalah *Return On Equity* (ROE).

Penelitian ini menggunakan rasio keuangan untuk mengukur profitabilitas perusahaan yaitu *Return on Equity* (ROE). ROE dipilih karena GCG memiliki tujuan agar para pemegang saham dapat terlindungi atas modal yang telah diinvestasikan kepada perusahaan yang diatur manajemen perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis menyimpulkan bahwa ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih dari manajemen kekayaan diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. Melanthon Rumapea (2017) ROE diukur perbandingan laba bersih dan total ekuitas. Untuk mengukur ROE sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total}} \times 100 \%$$

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh Struktur *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Profitabilitas Perusahaan memang telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Dimana penelitian-penelitian sebelumnya tersebut nantinya akan dijadikan sebagai bahan dan referensi untuk penulis mengembangkan penelitian mengenai hal tersebut. Dibawah ini merupakan tabel beberapa penelitian terdahulu, sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Diana Istighfarin Ni Gusti Putu Wirawati (2015) Pengaruh GCG Terhadap Profitabilitas	Variabel Independen : <i>Good Corporate Governance</i> .	GCG : kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit dan (CGPI) Profitabilitas :	Kuantitatif (regresi linear berganda)	kepemilikan institusional dan CGPI berpengaruh positif signifikan tetapi dewan komisaris

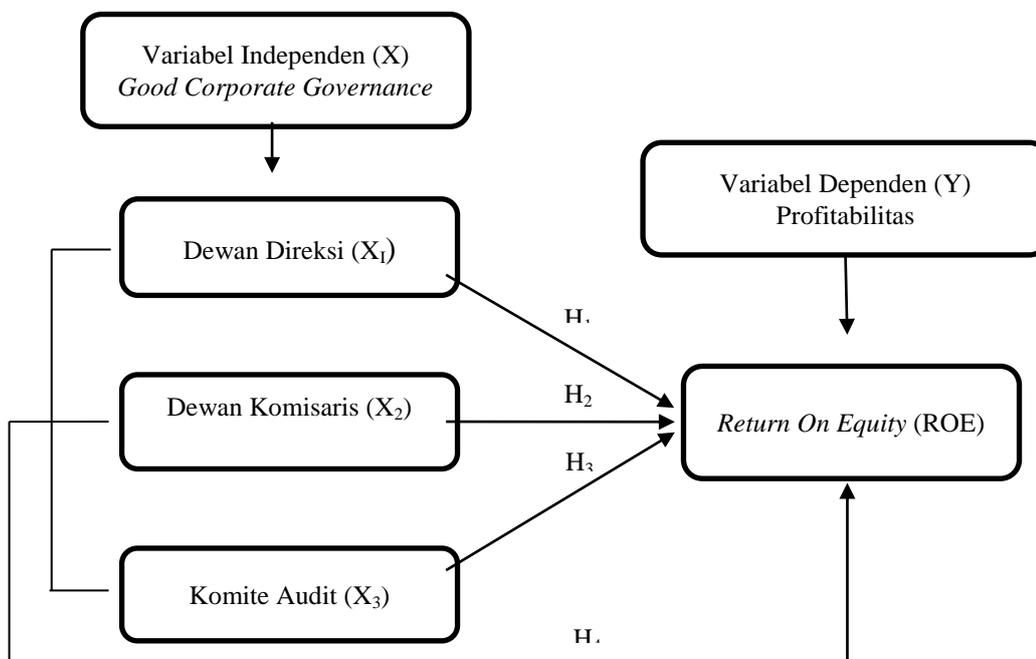
No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)	Variabel Dependen : Profitabilitas	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>		independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
2.	Sherly Heriyanto, Imam Mas'ud (2016) Pengaruh Good Corporate Governance terhadap profitabilitas perusahaan	Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance</i> Variabel Dependen: Profitabilitas	GCG: dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit Profitabilitas: <i>Return On Equity (ROE)</i>	Kuantitatif (analisis regresi berganda)	Dewan komisaris, dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap ROE Komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE
3.	Melanthon Rumapea (2017) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Profitabilitas	Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance</i> Variabel Dependen: Profitabilitas	GCG: dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit Profitabilitas: <i>Return On Equity (ROE)</i>	Kuantitatif (analisis regresi berganda)	Dewan direksi dan komite audit berpengaruh Negatif signifikan terhadap Profitabilitas Dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas
4.	Nungki Wanodyatama Islami (2018) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap	Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance</i> Variabel Dependen:	GCG: dewan komisaris, proporsi anggota independen dewan komisaris, rapat dewan komisaris dan komite audit	Kuantitatif (analisis regresi berganda)	Dewan komisaris, proporsi anggota independen dewan komisaris, rapat dewan

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Profitabilitas	Profitabilitas	Profitabilitas: <i>Return On Equity</i> (ROE)		komisaris berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Dewan direksi berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas
5.	Arif Wicaksono (2018) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan	Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance</i> Variabel Dependen: Profitabilitas	GCG: dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit Profitabilitas: <i>Return On Equity</i> (ROE)	Kuantitatif (analisis regresi berganda)	Komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan dewan direksi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas
6.	Regita Cahyani, Buntoro Heri Prasetya, Siti Maimunah (2018) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan	Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance</i> Variabel Dependen: Profitabilitas	GCG: kepemilikan institusional, dewan direksi, dan komite audit Profitabilitas: <i>Return On Assets</i> (ROA)	Kuantitatif (analisis regresi linier berganda)	Kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
7.	Rahmawati (2021) Pengaruh GCG terhadap	Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance</i>	GCG: kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan	Kuantitatif (analisis regresi linier berganda)	Komite audit berpengaruh positif dan signifikan

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	kinerja keuangan pada perusahaan BUMN	Variabel Dependen: Profitabilitas	komite audit Profitabilitas: <i>Return On Assets</i> (ROA)		terhadap kinerja keuangan, sedangkan kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaan dengan penelitian terdahulu sama – sama menggunakan variabel Independen *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit. Variabel dependen sama – sama menggunakan *Return On Equity* (ROE). perbedaan masa lalu dan masa sekarang kemudian yaitu perusahaan yang dijadikan unit analisis.

2.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.6.1 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Profitabilitas (ROE)

Dewan Direksi merupakan salah satu proksi dari *Good Corporate Governance*. Dewan direksi memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan. Dewan direksi bertanggung jawab untuk menentukan suatu kebijakan dan strategi sumber daya perusahaan. Undang-undang perseroan terbatas menyatakan bahwa direksi berhak mewakili perseroan secara eksternal dan internal. Artinya, jika hanya ada satu orang di dewan, orang tersebut mewakili perusahaan baik secara internal maupun eksternal. Situasinya berbeda jika Anda memiliki banyak CEO. Menurut Arif Wicaksono dan Anindya Ardiansari (2018) proksi dewan komisaris dan ukuran dewan direksi secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Helfina Rimardhani (2016) Secara parsial, kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Proksi mekanisme GCG yang lain, yaitu dewan direksi dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Jeli Makrifat (2019) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti variabel dewan direksi dan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE) tetapi komite audit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROE).

2.6.2 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas (ROE)

Proksi *good corporate governance* selanjutnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah Ukuran Dewan Komisaris. Ukuran dewan komisaris adalah mekanisme pengendalian internal tertinggi yang membawahi Direksi dan memiliki tanggung jawab bersama untuk memastikan bahwa perusahaan menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Penelitian yang dilakukan Sherly Heriyanto (2016) menyimpulkan bahwa pengaruh Dewan Komisaris terbukti positif signifikan terhadap ROE. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Nungky Wanodyatama Islami (2018) ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Suci Nurlita (2014) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel indikator mekanisme GCG yaitu ukuran dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROE) dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Komisaris independen dan komite audit yang merupakan variabel indikator mekanisme GCG lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Menurut Tangguh Wicaksono (2014) Berdasarkan hasil penelitian secara parsial diketahui bahwa variabel dewan direksi dan komite audit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROE serta dewan komisaris berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROE.

2.6.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas (ROE)

Komite audit memegang peranan penting. Artinya, untuk menjaga integritas proses penyusunan laporan keuangan dan menjaga pengendalian yang baik sehingga pengendalian perusahaan diperkuat untuk meminimalkan konflik manajemen

(Sam'ani,2008). Masita Felisyia Yasin (2016) Berdasarkan hasil pengujian secara parsial bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif dan signifikan, ukuran komite audit berpengaruh positif namun tidak signifikan, sedangkan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai profitabilitas (ROE). Sehingga bagi perusahaan diharapkan dapat menerapkan *good corporate governance* secara konsisten dan berkesinambungan dalam jangka panjang. Menurut Luh Putu Ari Anjani dan I Putu Yadnya (2017) Secara Parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas sementara Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dewan Direksi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas.

2.6.4 Pengaruh Struktur *Good Corporate Governance* yang di proksikan Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Profitabilitas (ROE)

Nilai perusahaan menciptakan tolak ukur khusus untuk perbandingan selama tahun waktu tertentu. Secara umum, status keuangan suatu perusahaan tergantung pada kinerjanya. Untuk dapat mengenali keadaan keuangan perusahaan yang baik dan buruk karena mencerminkan prestasi kerja dari waktu ke waktu. Hal ini juga bertindak sebagai landasan bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal untuk membuat keputusan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilannya. Tata kelola perusahaan yang baik (GCG) diperlukan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sherly Heriyanto dan Imam Mas'ud (2016) menyimpulkan berdasarkan hasil penelitian secara simultan dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit berpengaruh terhadap ROE. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Melanthon Rumapea (2017) menyatakan bahwa Pengaruh Dewan Direksi (DD), Dewan Komisaris (DK), dan Komite Audit (KA) sebagai variabel independen terhadap *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel dependen secara simultan menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan.

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis menyatakan suatu hubungan antara dua variabel atau lebih dan hubungan tersebut memiliki dugaan secara logis di dalam rumusan proposisi yang dapat diuji secara empiris. Pada penelitian sebelumnya, studi pustaka dan tujuan penelitian, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁ : Dewan Direksi berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan.

H₂ : Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan.

H₃ : Komite Audit berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan.

H₄ : Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan penelitian penjelasan (*Explanatory Research*). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Makna dokumen ialah laporan tahunan dan laporan keuangan dalam perusahaan.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ada 3 Variabel Independen, Variabel tersebut merupakan alat ukur dari *Good Corporate Governance* (GCG), antara lain :

1. Dewan Direksi adalah (DD) organisasi perusahaan dan memiliki tanggung jawab hukum untuk mengendalikan perusahaan. Ukuran dewan adalah ukuran dari jumlah anggota dewan dalam suatu perusahaan (Jeli Makrifat, 2019)
2. Dewan Komisaris (DK) dapat diukur dengan banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan (Suci Nurlita, 2014)
3. Komite Audit (KA) diukur atas jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan (Jeli Makrifat, 2019).

Dalam penelitian ini terdapat 1 Variabel Dependen yaitu *Return On Equity* (ROE) yang menjadi proksi dari Profitabilitas. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Organisasi atau perusahaan – perusahaan BUMN yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun tahun 2016 - 2020.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang sudah tersedia dalam bentuk laporan keuangan (*Annual Report*) perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data penelitian ini didapat dari Bursa Efek Indonesia yang diunduh pada situs resmi BEI www.idx.co.id

3.4 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Good Corporate Governance</i> (X)	Dewan Direksi (X ₁)	Jumlah Anggota Dewan direksi	Rasio
	Dewan Komisaris (X ₂)	Jumlah Anggota Dewan Komisaris	Rasio
	Komite Audit (X ₃)	Jumlah Anggota Komite Audit	Rasio
Profitabilitas (Y)	<i>Return On Equity</i> (ROE)	<u>Laba bersih setelah pajak</u> x 100% Total ekuitas	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Dalam menentukan sampel, jenis penelitian ini menggunakan teknik atau metode *Purposive Sampling*. Sugiyono (2009) mengatakan merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Metode *Purposive Sampling* merupakan pemilihan sampel yang didasarkan oleh beberapa karakteristik tertentu dalam suatu populasi yang memiliki hubungan erat sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian.

Tabel 3.2
Populasi dan Sampel Perusahaan BUMN Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di BEI

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria					Sampel
			K1	K2	K3	K4	K5	
1.	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	√	√	√	√	√	S1
2.	-	Amarta Karya	√	-	-	-	√	-
3.	-	Brantas Abipraya	√	-	-	-	√	-
4.	-	Hutama Karya	√	-	-	-	√	-
5.	-	Istaka Karya	√	-	-	-	√	-
6.	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	√	√	√	√	√	S2
7.	PTPP	PT PP (Persero) Tbk	√	√	√	√	√	S3
8.	PPRO	PT PP Properti Tbk	√	√	√	√	√	S4
9.	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	√	√	√	√	√	S5
10.	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	√	√	√	√	√	S6
Jumlah			10	6	6	6	10	6

Sumber: Data diolah, 2021

Keterangan :

K : Kriteria

S : Sampel

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini maka diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 6 sampel dari 10 Populasi. Kriteria-kriteria pemilihan sampel dalam penelitian sebagai berikut:

K1 : Perusahaan milik Negara atau biasa disebut Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

- K2 : Perusahaan BUMN yang menerbitkan *Annual Report* selama 5 tahun berturut-turut, yaitu 2016-2020.
- K3 : Perusahaan-perusahaan BUMN Sektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 .
- K4 : Data yang tersedia adalah lengkap (semua data tersedia dalam tahun publikasi 31 Desember 2016 - 2020), data yang terkait dengan tata kelola perusahaan dan data yang diperlukan untuk mendeteksi profitabilitas perusahaan.
- K5 : Pernyataan Mata uang Rupiah dalam Laporan Keuangan.

Keterangan :

K : Kriteria

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat sehingga akan menghasilkan data yang maksimal, teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka.

1. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya. Metode ini merupakan suatu cara untuk mendapatkan atau mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, laporan keuangan, transkrip dan buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian ini (Sugiyono, 2009) .

2. Studi pustaka

Studi Pustaka sebagai bagian dari langkah studi eksploratif yang digunakan yang merupakan suatu metode pengumpulan data dengan mencari informasi-informasi yang dibutuhkan melalui dokumen - dokumen, buku-buku, majalah atau sumber data tertulis lainnya baik yang berupa teori, laporan penelitian atau penemuan sebelumnya (*Findings*) yang berhubungan dengan *Good Corporate Governance*, Profitabilitas dan Bursa Efek Indonesia (Sugiyono, 2009)

3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh dari dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit yang merupakan variabel independen dalam penelitian ini dengan variabel dependennya yaitu profitabilitas perusahaan (ROE). Penelitian ini menggunakan persamaan regresi linear berganda. Dalam penelitian menggunakan analisis regresi linier diperlukannya suatu pengujian asumsi klasik sehingga mendapatkan hasil analisis regresi yang valid.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah diperoleh atau terkumpul sebagaimana mestinya tanpa bermaksud membuat suatu kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Yang dimaksud analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola kecenderungan data : rata-rata (*Mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimumnya.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas perusahaan (Sugiyono, 2019). Adapun persamaan Analisis Regresi Linier Berganda untuk pengujian penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 DD + \beta_2 X_2 DK + \beta_3 KA + e$$

Keterangan:

Y	= ROE
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
DD	= Dewan Direksi
DK	= Dewan Komisaris
KA	= Komite Audit
e	= error

3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) bahwa Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas ini dirancang untuk mengetahui distribusi data dari variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Uji normalitas akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah sampel data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Jika nilai Signifikan (Sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal namun jika nilai Signifikan (Sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berganda bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas berkorelasi linier atau tidak. Sebuah hubungan linier berganda terjadi ketika ada hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel independen. Menurut Santoso (2018) dalam Uria (2019) model regresi yang

bagus adalah variabel-variabel independen seharusnya tidak berkorelasi satu dengan yang lain.

Multikolinearitas dapat dilihat dari korelasi antar variabel independen. Jika nilai korelasi $< 0,8$ atau 80% maka dapat dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam Uria (2019).

3. Uji AutoKorelasi

Uji autokorelasi adalah analisis statistik yang dilakukan untuk menentukan apakah variabel dalam model prediksi berkorelasi dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel dalam model prediksi dari waktu ke waktu.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Statistik t

Signifikansi t digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen dan dependen terhadap model regresi (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance* level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hipotesis diterima atau ditolak menurut kriteria sebagai berikut:

1. H₀ ditolak jika p-value (*significant-t*) $< 0,05$ dan koefisien regresi sesuai dengan yang diprediksi.
2. H₀ gagal ditolak jika p-value (*significant-t*) $> 0,05$ dan koefisien regresi tidak sesuai.

b. Uji Statistik f

Uji Statistik f dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan berdasarkan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Menurut Imam Ghozali (2018) jika nilai sig $< 0,05$ maka variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Dependen (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi (R₂)

Koefisien Determinasi (R₂) menunjukkan besarnya presentase pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Pengaruh variabel bebas (secara parsial) didalam model regresi terhadap nilai variabel terikat dapat diketahui dengan analisis varians. Alat statistik yang dapat digunakan adalah *Analysis of Variance* (ANOVA). Hasil perhitungan R₂ yaitu diantara nol dan satu dengan ketentuan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan uraian metode penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, berikut ini merupakan hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen, objek penelitian dalam penelitian ini yaitu *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan kinerja profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE). Unit yang akan dianalisis yaitu organisasi dengan penelitian pada perusahaan BUMN sub sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah populasi sebanyak 10 perusahaan, perusahaan sub sektor Konstruksi dan Bangunan yang akan di jadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 perusahaan selama 5 (Lima) tahun pada tahun 2016 – 2020. Hasil tersebut didapatkan dari pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sumber data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini merupakan data sekunder. Penulis mendapatkan data dan informasi melalui penyedia data yaitu situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, dan website perusahaan yang menjadi sampel.

Berikut merupakan penjelasan dari proksi *Good Corporate Governance* dan proksi Profitabilitas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2020.

4.1.1 Dewan Direksi Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 - 2020

Dewan Direksi di penelitian ini dihitung dengan cara mengambil seluruh jumlah anggota dewan direksi di perusahaan tersebut. Berikut hasil pengumpulan data dan telah dilakukan perhitungan dewan direksi pada perusahaan BUMN sub sektor konstruksi dan bangunan tahun 2016 - 2020.

Berdasarkan data yang telah diolah pada tabel 4.1, terlihat bahwa nilai rata-rata perusahaan pada keenam perusahaan pada perusahaan BUMN sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2020 adalah sebesar 7 orang.

Pada tahun 2016, nilai rata-rata per tahun yaitu sebesar 5,5 atau 5 orang. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata dewan direksi tertinggi adalah perusahaan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk yaitu sebesar 7 orang. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata dewan direksi terendah adalah PT Wijaya Karya Beton Tbk yaitu sebesar 4,8.

Pada tahun 2017 PT Jasa Marga (Persero) Tbk mengalami kenaikan yaitu menjadi 6 orang, selain itu perusahaan lain dari 2016 – 2019 stabil. Di tahun 2020 PT Wijaya Karya Beton Tbk mengalami penurunan menjadi 4 orang.

Dapat disimpulkan bahwa nilai dewan direksi tertinggi pada 6 perusahaan BUMN sub sektor konstruksi dan bangunan dengan 5 tahun adalah perusahaan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk yaitu 7 orang. Perusahaan yang memiliki rata-rata nilai dewan direksi terendah dengan 5 tahun adalah PT Wijaya Karya Beton Tbk yaitu sebanyak 4,8 pada tahun 2019. Berikut tabel 4.1 yang menjelaskan hasil perhitungan dewan direksi perusahaan BUMN sub sektor konstruksi dan bangunan :

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Dewan Direksi Perusahaan BUMN Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Tahun 2016 – 2020

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata - rata perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADHI	6	6	6	6	6	6
2	JSMR	4	6	6	6	6	5,6
3	PP	6	6	6	6	6	6
4	PP PROPERTI	5	5	5	5	5	5
5	WIKA	7	7	7	7	7	7
6	WTON	5	5	5	5	4	4,8
	Rata - rata pertahun	5,5	5,8	5,8	5,8	5,7	5,7
	maksimum pertahun	7	7	7	7	7	
	minimum pertahun	4	5	5	5	4	

Sumber : data diolah, 2022

4.1.2 Dewan Komisaris Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 - 2020

Dewan Komisaris di penelitian ini dihitung dengan cara mengambil seluruh jumlah anggota dewan komisaris di perusahaan tersebut. Berikut hasil pengumpulan data dan telah dilakukan perhitungan dewan komisaris pada perusahaan BUMN sub sektor konstruksi dan bangunan tahun 2016 - 2020.

Berdasarkan data yang telah diolah pada tabel 4.2 di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata dewan komisaris perusahaan pada ke enam perusahaan pada perusahaan BUMN sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2020 adalah sebesar 5,5 atau dibulatkan menjadi 6 orang. Terdapat 1 perusahaan dari 6 perusahaan yang memiliki nilai dewan komisaris tertinggi yaitu perusahaan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk adalah sebesar 7 orang dan terdapat 1 perusahaan yang memiliki nilai dewan komisaris terendah yaitu PT PP (Persero) Tbk yaitu 2 orang.

Pada tahun 2016 hingga 2020 yang mempunyai anggota dewan komisaris tetap tidak mengalami kenaikan yaitu PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Jasa Marga (Persero) Tbk dan PT PP (Persero) Tbk. Tahun 2017 perusahaan PT PP (Persero) Tbk dan PT Wijaya Karya Beton Tbk yaitu masing – masing mengalami kenaikan anggota dewan komisaris 1 orang.

Dapat disimpulkan bahwa nilai dewan komisaris tertinggi pada 6 perusahaan BUMN sub sektor konstruksi dan bangunan dengan 5 tahun adalah perusahaan PT

Wijaya Karya (Persero) Tbk selama tahun 2016 – 2020 yaitu sebanyak 6,6 dan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata dewan komisaris terendah adalah perusahaan PT PP (Persero) Tbk pada tahun 2016 sebanyak 2 orang.

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Dewan Komisaris Perusahaan BUMN Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan tahun 2016 – 2020

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata - rata perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADHI	6	6	6	6	6	6
2	JSMR	6	6	6	6	6	6
3	PP	6	6	6	6	6	6
4	PP PROPERTI	2	4	4	4	4	3,6
5	WIKA	6	6	7	7	7	6,6
6	WTON	4	5	5	5	5	4,8
	Rata - rata pertahun	5,0	5,5	5,7	5,7	5,7	5,5
	maksimum pertahun	6	6	7	7	7	
	minimum pertahun	2	4	4	4	4	

Sumber: data diolah, 2022

4.1.3 Komite Audit Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 - 2020

Komite Audit di penelitian ini dihitung dengan cara mengambil seluruh jumlah anggota komite audit di perusahaan tersebut. Berikut hasil pengumpulan data dan telah dilakukan perhitungan komite audit pada perusahaan BUMN sub sektor konstruksi dan bangunan tahun 2016 - 2020.

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Komite Audit Perusahaan BUMN Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Tahun 2016 - 2020

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata - rata perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADHI	3	3	3	3	3	3
2	JSMR	2	3	5	5	4	3,8
3	PP	3	3	3	3	3	3
4	PP PROPERTI	3	3	3	3	3	3
5	WIKA	5	5	5	5	6	5,2
6	WTON	4	4	3	3	3	3,4
	Rata - rata pertahun	3,3	3,5	3,7	3,7	3,7	3,6
	maksimum pertahun	5	5	5	5	6	
	minimum pertahun	2	3	3	3	3	

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan data yang telah diolah pada tabel 4.3 di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata komite audit perusahaan pada ke enam perusahaan pada perusahaan BUMN

sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020 adalah sebesar 3,6 atau dibulatkan menjadi 4 orang. Pada tahun 2018 – 2020 nilai komite audit yang mengalami penurunan yaitu PT Jasa Marga (Persero) dan PT Wijaya Karya Beton Tbk sedangkan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk mengalami kenaikan.

Pada tahun 2017 – 2020 dapat dilihat nilai komite audit rata – rata perusahaan yang tertinggi yaitu pada perusahaan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan yang memiliki nilai komite audit rata – rata perusahaan terendah terdapat 3 perusahaan antara lain : PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT PP (Persero) Tbk dan PT PP Properti Tbk.

Dapat disimpulkan bahwa nilai komite audit tertinggi pada 6 perusahaan BUMN sub sektor konstruksi dan bangunan dengan tahun 5 tahun adalah PT Wijaya Karya (Persero) Tbk yaitu 6 orang sedangkan yang memiliki nilai komite audit terendah yaitu PT Jasa Marga (Persero) Tbk hanya 2 orang.

4.1.4 Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 - 2020

ROE di penelitian ini di hitung dengan cara laba bersih setelah pajak dibagi total ekuitas dikali 100%. Berikut hasil pengumpulan data dan telah dilakukan perhitungan ROE pada perusahaan BUMN sub sektor konstruksi dan bangunan tahun 2016 – 2020 .

Tabel 4.4
Hasil perhitungan ROE Perusahaan BUMN Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan tahun 2016 – 2020

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata - rata perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADHI	0,058	0,088	0,082	0,097	0,012	0,067
2	JSMR	0,116	0,120	0,109	0,095	0,020	0,092
3	PP	0,053	0,079	0,092	0,054	0,009	0,057
4	PPRO	0,122	0,089	0,081	0,056	0,020	0,074
5	WIKA	0,084	0,082	0,101	0,119	0,011	0,079
6	WTON	0,113	0,123	0,155	0,146	0,038	0,115
	Rata - rata pertahun	0,091	0,097	0,103	0,094	0,018	0,081
	maksimum pertahun	0,122	0,123	0,155	0,146	0,038	
	minimum pertahun	0,053	0,079	0,081	0,054	0,009	

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan data yang telah diolah pada tabel 4.4 di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata ROE perusahaan pada ke enam perusahaan pada perusahaan BUMN sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2020 adalah sebesar 0,081. Pada tahun 2016 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata ROE tertinggi adalah perusahaan PT PP Properti Tbk yaitu sebesar 0,122 dan perusahaan yang memiliki rata-rata nilai ROE terendah adalah perusahaan PT PP (Persero) Tbk yaitu sebesar 0,053. Pada tahun 2017 rata – rata perusahaan mengalami peningkatan,

sedangkan ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan yaitu PT PP Properti Tbk dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Pada tahun 2018 nilai rata – rata ROE yang mengalami peningkatan yaitu PT PP (Persero) Tbk sebesar 0,092, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk mengalami kenaikan sebesar 0.101 dan kemudian ada PT Wijaya Karya Beton Tbk sebesar 0,155. Perusahaan yang mengalami penurunan nilai ROE pada tahun 2018 yaitu PT Adhi Karya (Persero) Tbk sebesar 0,082, kemudian PT Jasa Marga (Persero) Tbk sebesar 0,109 dan PT PP Properti Tbk sebesar 0,081. Pada tahun 2019 hanya ada 2 perusahaan dari 6 yang nilai ROE mengalami peningkatan yaitu PT Adhi Karya (Persero) Tbk sebesar 0,097 dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebesar 0,119.

Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata ROE tertinggi pada perusahaan BUMN sub sektor konstruksi dan bangunan dengan 5 tahun merupakan perusahaan PT Wijaya Karya Beton Tbk sebesar 0,115 dan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata ROE terendah yaitu PT PP (Persero) Tbk pada tahun 2020 sebesar 0,057.

4.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan uji statistik dan uji hipotesis. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan tahun 2016 - 2020. Teknik analisis data dalam penelitian yaitu regresi linier berganda mengenai uji hipotesis. Analisis digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara dua variabel atau lebih atau sub variabel positif negatif dan bagaimana signifikansi atau seberapa erat hubungan antara dua variabel. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan program *software* yaitu program aplikasi IBM SPSS Statistics versi 26 yang merupakan sebuah program untuk pengolahan data dan pengujian hipotesis.

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Yang dimaksud analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola kecenderungan data : rata-rata (*Mean*), nilai maksimum dan nilai minimumnya.

Berikut merupakan hasil analisis statistik deskriptif untuk penelitian ini dengan *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit sebagai variabel independen dan kinerja profitabilitas yang diprosikan dengan ROE sebagai variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 sampel dengan tahun penelitian 5 tahun maka memperoleh $n = 30$. Diketahui bahwa nilai ROE (Y) memiliki nilai maximum sebesar 0,16 nilai minimum sebesar 0,02 dan nilai rata-rata sebesar 0.1341. Pada dewan direksi (X1) memiliki nilai maximum sebesar 7 dan memiliki nilai minimum sebesar 4, pada variabel dewan direksi memiliki nilai rata-rata sebesar 5,73. Pada variabel dewan komisaris (X2) memiliki nilai maximum sebesar 7 dan memiliki nilai minimum sebesar 2, sedangkan pada variabel dewan komisaris memiliki nilai rata-rata sebesar 5.50. Pada variabel komite audit (X3) memiliki nilai maximum sebesar 6, nilai minimum sebesar 2 dan nilai rata-rata sebesar 3,56.

Tabel 4.5
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics			
	N	Minimum	Maximum	Mean
Dewan Direksi	30	4,00	7,00	5,7333
Dewan Komisaris	30	2,00	7,00	5,5000
Komite Audit	30	2,00	6,00	3,5667
Profitabilitas	30	,02	,16	,1341
Valid N (listwise)	30			

Sumber: diolah, 2022

4.2.2 Regresi Linier Berganda

Tabel 4.6
Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,049	,110		,440	,663
	Dewan Direksi	,037	,031	,316	1,162	,026
	Dewan Komisaris	,022	,019	,250	1,132	,068
	Komite Audit	,068	,022	-,691	-3,170	,004

Sumber: diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat nilai konstanta (nilai α) sebesar 0,049 dan untuk dewan direksi (nilai β) sebesar 0,037, sementara dewan komisaris (nilai β) sebesar 0,022 kemudian komite audit (nilai β) sebesar 0,068 sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,049 + 0,037X_1 + 0,022X_2 + 0,068X_3 + e$$

Yang dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta Profitabilitas (Y) sebesar 0,049 yang menyatakan jika variabel X1, X2, dan X3 sama dengan nol yaitu dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit maka Profitabilitas adalah sebesar 0,049.
2. Koefisien X1 sebesar 0,037 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X1 yaitu dewan direksi sebesar 1% maka Profitabilitas meningkat sebesar 0,037 (0,37%).
3. Koefisien X2 sebesar 0,022 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X2 yaitu dewan komisaris sebesar 1% maka Profitabilitas meningkat sebesar 0,022 (0,22%) atau sebaliknya jika terjadi penurunan variabel X2 yaitu dewan komisaris sebesar 1% maka Profitabilitas akan menurun sebesar 0,022 (0,22%)
4. Koefisien X3 sebesar 0,068 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X3 yaitu komite audit sebesar 1% maka Profitabilitas meningkat sebesar 0,068

(0,68%) atau sebaliknya jika terjadi penurunan variabel X3 yaitu komite audit sebesar 1% maka Profitabilitas akan menurun sebesar 0,068 (0,68%)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu, dewan direksi (X1), dewan komisaris (X2) dan komite audit (X3) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (Y).

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah persamaan regresi yang telah ditentukan merupakan persamaan yang dapat menghasilkan estimasi yang tidak bias.

1. Uji Normalitas

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

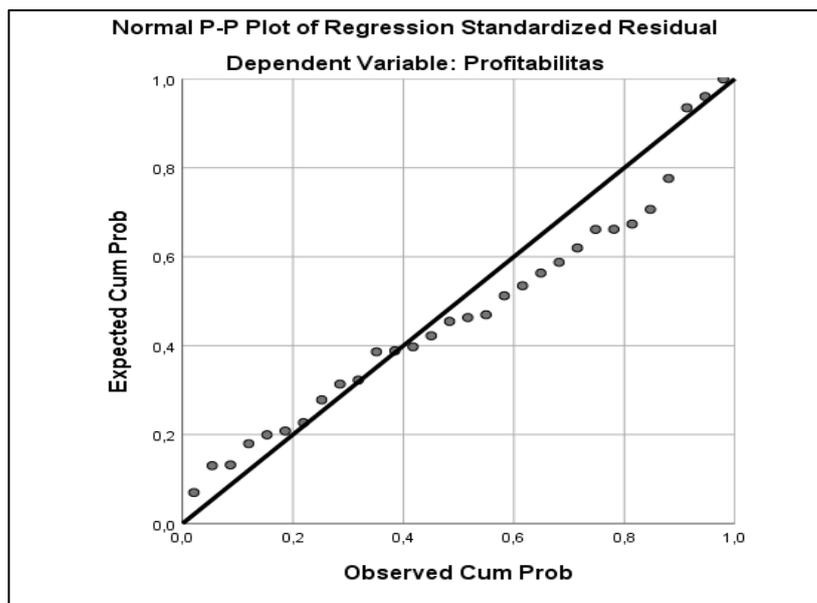
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07911591
Most Extreme Differences	Absolute	,151
	Positive	,151
	Negative	-,084
Test Statistic		,151
Asymp. Sig. (2-tailed)		,079 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 dalam uji normalitas dilihat dari one sample Kolmogorov-Smirnov Test nilai dari Uji normalitas menunjukkan nilai sig sebesar 0,079 yang artinya nilai Signifikansi (Sig) > 0,05 dan regresi berdistribusi normal.

Dalam uji normalitas dapat pula dilihat dari P-P Plot Of Regression. Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik -titik) yang menggambarkan sesungguhnya yaitu mengikuti garis diagonal (Imam Ghozali, 2018).

Berdasarkan Gambar 4.1 model regresi berdistribusi normal karena data plotting (titik – titik) mengikuti garis diagonal. Hasil dari uji normalitas berdistribusi normal maka dapat dilakukan untuk uji selanjutnya.



Sumber : diolah, 2022

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2020

2. Multikolonieritas

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolonieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	,049	,110		,440	,663		
	Dewan Direksi	,037	,031	,316	1,162	,026	,355	2,815
	Dewan Komisaris	,022	,019	,250	1,132	,068	,536	1,866
	Komite Audit	,068	,022	-,691	-3,170	,004	,551	1,813

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: diolah, 2022

Dilihat dari tabel 4.8 yaitu tabel Coefficients nilai Tolerance dari Variabel X1 yaitu Dewan Direksi 0,355 , Variabel X2 yaitu Dewan Komisaris 0,536 dan Variabel X3 yaitu Komite Audit 0,551. Kemudian dilihat dari nilai VIF dari variabel X1 yaitu Dewan Direksi 2,815, Variabel X2 yaitu Dewan Komisaris 1,866, Variabel X3 yaitu Komite Audit 1,813. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel antara lain Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit tidak ada

gejala Multikolonieritas karena memiliki nilai Tolerance $> 0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$. Hasil dari uji multikolonieritas yang telah dilakukan tidak terjadi gejala multikolonieritas maka dapat dilakukan uji selanjutnya.

3. Autokorelasi

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat gejala autokorelasi pada data, dapat melalui uji *Durbin-Watson*. Nilai uji *Durbin-Watson* dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* untuk mengetahui apakah berkorelasi atau tidak. Adapun hasil pengolahan uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,564 ^a	,318	,539	,08356	1,304
a. Predictors: (Constant), Komite Audit , Dewan Komisaris, Dewan Direksi					
b. Dependent Variable: Profitabilitas					

Sumber: diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson hasil perhitungan model regresi yaitu sebesar 1,304. Sedangkan dari tabel DW (Durbin Watson) dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) sebesar 30 kemudian jumlah variabel independen (k) adalah 3 maka diperoleh nilai dL sebesar 1,214 dan nilai dU sebesar 1,650. Jadi $dL = 1,214$ dan $dU = 1,650$ maka, $dL < d < dU = 1,214 < 1,304 < 1,650$. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Autokorelasi. Hasil dari uji autokorelasi yang telah dilakukan tidak terjadi gejala autokorelasi maka dapat dilakukan uji selanjutnya.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

1. Uji Statistik t

Berdasarkan hasil uji statistik t dari tabel, dapat disimpulkan :

1. Pengaruh Dewan Direksi terhadap kinerja Profitabilitas (ROE)

Berdasarkan tabel 4.10 bahwa hasil nilai sig dari variabel Dewan Direksi sebesar 0,026 artinya $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Profitabilitas (ROE) pada perusahaan BUMN sub sektor konstruksi dan bangunan tahun 2016 - 2020.

2. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap kinerja Profitabilitas (ROE)

Berdasarkan tabel 4.10 bahwa hasil nilai sig dari variabel Dewan Komisaris sebesar 0,068 artinya $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Dewan Direksi tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Profitabilitas (ROE) pada perusahaan BUMN sub sektor konstruksi dan bangunan tahun 2016 - 2020.

3. Pengaruh Komite Audit terhadap kinerja Profitabilitas (ROE)

Berdasarkan tabel 4.10 bahwa hasil nilai sig dari variabel komite audit sebesar 0,004 artinya $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap Kinerja Profitabilitas (ROE) pada perusahaan BUMN sub sektor konstruksi dan bangunan tahun 2016 - 2020. Berikut tabel 4.10 Hasil uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik T).

Tabel 4.10
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,049	,110		,440	,663		
	Dewan Direksi	,037	,031	,316	1,162	,026	,355	2,815
	Dewan Komisaris	,022	,019	,250	1,132	,068	,536	1,866
	Komite Audit	,068	,022	-,691	-3,170	,004	,551	1,813

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: diolah, 2022

2. Uji Statistik f (Simultan)

Tabel 4.11
Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,085	3	,028	4,039	,018 ^b
	Residual	,182	26	,007		
	Total	,266	29			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Komite Audit , Dewan Komisaris, Dewan Direksi

Sumber: diolah, 2022

Uji Statistik f merupakan suatu pengujian secara keseluruhan terhadap variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama atau simultan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.11 bahwa hasil nilai Sig sebesar 0,018 artinya nilai sig $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* yang

diproksikan oleh variabel Dewan Direksi (X1), Dewan Komisaris (X2) dan Komite Audit (X3) secara simultan (secara bersama – sama) mempengaruhi Kinerja Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity*.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan varians dari variabel-variabel independen. Koefisien determinasi bernilai antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen menjadi terbatas. Sebaliknya, ketika nilai R^2 mendekati 1 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen meningkat atau semakin baik.

Tabel 4.12
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,564 ^a	,318	,539	,08356	1,304
a. Predictors: (Constant), Komite Audit , Dewan Komisaris, Dewan Direksi					
b. Dependent Variable: Profitabilitas					

Sumber: diolah, 2022

Koefisien determinasi mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.12, koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,539 atau 53,9%. Hal ini menunjukkan bahwa 53,9% perubahan kinerja profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit. Sisanya 0,461 atau 46,1% dijelaskan oleh variabel lain seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen.

4.3 Pembahasan

Dalam penelitian ini terdapat bukti empiris dari *Good Corporate Governance* yang diproksikan dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit terhadap kinerja profitabilitas yang diproksikan oleh *return on equity* (ROE) pada perusahaan BUMN sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2020. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa dari ketiga variabel independen terdapat 2 variabel independen yang mempengaruhi kinerja profitabilitas perusahaan BUMN sub sektor konstruksi dan bangunan yaitu variabel dewan direksi dan komite audit.

Hasil koefisien determinasi R^2 dalam penelitian ini sebesar 0,539, hal ini menunjukkan bahwa secara statistik variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* yang diproksikan dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit dapat menjelaskan variabel dependen *Return On Equity* (ROE) sebesar 53,9 %,

sedangkan 46,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen.

1. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Profitabilitas

Hipotesis pertama menyatakan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh parsial terhadap kinerja profitabilitas dan hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja profitabilitas perusahaan. Hal ini terlihat dari hasil uji t yang menunjukkan hasil variabel dewan direksi terdapat nilai sig 0,026 yaitu yang lebih kecil sig < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja profitabilitas (ROE) perusahaan BUMN di sub sektor konstruksi dan bangunan tahun 2016 - 2020 Artinya hipotesis pertama diterima.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian Yuli Puspita, Ratna Wijayanti Daniar Paramitha, Muchamad Taufiq (2019) memaparkan hasil penelitian bahwa perencanaan strategis yang dilakukan dewan direksi akan berdampak pada pertumbuhan profitabilitas perusahaan, kehadiran dewan direksi dalam menjalankan operasional perusahaan yang sedang berlangsung akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selanjutnya Regita Cahyani (2020) hasil penelitian menjelaskan bagaimana peran dewan direksi ialah merumuskan kebijakan bisnis perusahaan. Karena jumlahnya yang relatif besar, sehingga keputusan yang diambil tidak hanya terkonsentrasi sebagian. Dengan adanya jumlah dewan direksi yang lebih besar dapat terselenggara untuk menempatkan dewan direksi sesuai pada bidang tertentu yang dipimpin oleh setiap manajer sehingga setiap direksi mempunyai tugas dan wewenang yang lebih fokus untuk dapat meningkatkan kinerja profitabilitas perusahaan.

2. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Profitabilitas

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja profitabilitas perusahaan. Tetapi Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t nilai sig < 0,05 akan tetapi variabel dewan komisaris menunjukkan nilai sig sebesar 0,68 artinya nilai sig > 0,05. Dapat disimpulkan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja profitabilitas perusahaan. Yang berarti bahwa hipotesis kedua ditolak.

Penelitian yang sejalan dengan peneliti yaitu penelitian Menurut Zabri dan Kamila (2015) menyimpulkan bahwa keberadaan dewan komisaris tidak menjamin perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) yang berdampak positif terhadap profitabilitas. Pada dasarnya, peran dewan komisaris adalah mengawasi kerja direksi untuk menciptakan tata kelola perusahaan yang baik dimana dewan komisaris dapat mengontrol manajer untuk tidak melakukan hal-hal yang merugikan perusahaan. Selanjutnya Masita Felisyah Yasin (2016) dalam penelitiannya

menyimpulkan besar kecilnya presentase dewan komisaris tidak mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan. Perusahaan hanya sekedar memenuhi kepatuhan tanpa mengoptimalkan peran dewan komisaris dalam mengawasi kinerja untuk mengelola perusahaan. Dewan komisaris seharusnya bersikap independen dan mementingkan kepentingan perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Mila Wanti Solekhah dan David Efendi (2020) memaparkan bahwa besar kecilnya dewan komisaris tidak mempengaruhi profitabilitas atau laba yang diperoleh perusahaan, dewan komisaris belum sepenuhnya dan optimal menjalankan tugas pengawasannya terhadap kinerja direksi sehingga tidak berdampak besar terhadap profitabilitas dan pengambilan keputusan perusahaan. Menurut Rahmawati (2021) menyimpulkan dewan komisaris sebagai mekanisme pengendalian internal yang memiliki tanggung jawab secara kolektif untuk mengawasi dan memberikan masukan kepada manajemen dalam pengelolaan sumber daya perusahaan dan belum dapat memastikan tata kelola perusahaan yang baik di perusahaan. Yuli Puspita, Ratna Wijayanti Daniar Paramitha, Muchamad Taufiq (2019) menyampaikan bahwa ketidakefektifan dewan komisaris terhadap profitabilitas perusahaan ditentukan oleh beberapa alasan antara lain kurangnya independensi dewan komisaris, pengangkatan dewan komisaris yang hanya formalitas dalam suatu perusahaan, tanpa memperhatikan kriteria dewan komisaris dalam mengawasi pelaksanaan tata kelola perusahaan.

Hal ini juga menunjukkan bahwa banyak atau sedikit anggota dewan komisaris tidak dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan keberhasilan perusahaan, karena dewan komisaris dalam pengawasan belum mampu objektif, khususnya pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan dan dalam kegiatan yang sedang berlangsung seperti proses pemeriksaan atau audit terhadap laporan keuangan yang dapat berdampak buruk pada kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dewan komisaris harus dapat memantau jalannya perusahaan agar konsisten dengan kepentingan *stakeholders*. Dewan Komisaris memainkan peran penting dalam mengkoordinasikan dan memantau strategi perusahaan dan memastikan bahwa manajer telah benar-benar meningkatkan kinerja profitabilitas sebagai bagian dari tujuan perusahaan.

3. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Profitabilitas

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja profitabilitas dan hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja profitabilitas perusahaan. Hal ini terlihat dari hasil uji t yang menunjukkan hasil variabel komite audit terdapat nilai sig 0,004 yang lebih kecil nilai sig < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja profitabilitas. Artinya hipotesis ketiga diterima.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori agensi bahwa keberadaan komite audit dapat mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham dan manajemen.

Dengan adanya komite audit pengendalian internal yang bertugas mengawasi audit eksternal, mengawasi laporan keuangan perusahaan dan mengawasi sistem pengendalian manajemen.

Komite Audit mempunyai tugas untuk mendukung dan memperkuat peran Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan. Banyaknya komite audit dalam suatu perusahaan dapat memberikan kontrol lebih besar terhadap proses akuntansi dan keuangan perusahaan dan pada akhirnya akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Maria Fransisca, 2013)

Penelitian yang sejalan dengan peneliti dilakukan oleh Arif wicaksono dan Anindya Ardiansari (2018) memaparkan bahwa peningkatan jumlah komite audit akan mempengaruhi peningkatan ROE yang ada. Ada kemungkinan bahwa komite audit dapat menjalankan tugasnya secara efektif dan melakukan pengawasan yang lebih baik untuk meminimalkan konflik keagenan yang timbul dari keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri. Yasser et al. (2011) menyampaikan bahwa keberadaan komite audit memiliki tugas untuk membantu direksi dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen agar mencapai kepentingan para pemangku kepentingan. Dengan bertambahnya jumlah anggota komite audit, tingkat pengawasan yang dilakukan untuk mengurangi upaya manajemen memanipulasi masalah data ataupun yang berkaitan dengan masalah proses keuangan dan akuntansi, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

4. Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit terhadap Kinerja Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis uji-F (simultan) yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil dengan nilai signifikansi sebesar .018 berarti nilai sig < 0,05, sehingga variabel *Good Corporate Governance* yang diproksikan dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap kinerja profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Equity* (ROE). Kemudian dari hasil koefisien determinasi R^2 dalam penelitian ini sebesar 0,539 hal ini menunjukkan bahwa secara statistik variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* yang diproksikan dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit dapat menjelaskan variabel dependen *Return On Equity* (ROE) sebesar 53,9%, sedangkan 46,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan hipotesis keempat diterima.

Dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit secara bersama-sama mempengaruhi kinerja profitabilitas perusahaan. Menurut teori agensi, dewan komisaris berfungsi untuk meminimalkan masalah yang timbul antara dewan direksi dan *stakeholders*. Oleh karena itu, dewan komisaris harus memantau kinerja manajemen untuk memastikan kinerja yang dihasilkan konsisten sesuai dengan kepentingan *stakeholders*. Dewan direksi perusahaan bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. Semakin banyak jumlah dewan direksi semakin baik pengawasan terhadap pengambilan keputusan dan semakin baik kinerja profitabilitas.

Semakin banyak proporsi dewan direksi semakin baik kinerja profitabilitas perusahaan dan semakin banyak informasi yang dapat diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan setidaknya minimal 2 dewan direksi. Komite Audit berperan untuk membantu dewan komisaris dalam memenuhi peran pengawasan perusahaan. Perusahaan dengan jumlah komite audit yang besar dapat memberikan lebih banyak sumber daya yang lebih dalam mengawasi proses akuntansi dan pelaporan keuangan guna mengurangi perilaku manajemen yang dapat merugikan perusahaan. Oleh karena itu, *Good Corporate Governance* yang diproksikan dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit dapat bekerja sama untuk dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja profitabilitas perusahaan. Secara teori menyatakan jika suatu perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* yang baik maka dapat meningkatkan kinerja profitabilitas perusahaan.

Penelitian yang sejalan dengan peneliti dilakukan Sherly Heriyanto dan Imam Mas'ud (2016), Melanthon Rumapea (2017) kemudian Regita Cahyani (2020) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap kinerja profitabilitas perusahaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Setelah dilakukan analisis dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* yang diprosikan oleh dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit terhadap kinerja profitabilitas perusahaan pada perusahaan BUMN sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2020, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja profitabilitas pada perusahaan BUMN sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2020. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai sig dari variabel dewan direksi sebesar 0,026 dapat diartikan nilai sig $0,026 < 0,05$. Dengan adanya jumlah dewan direksi banyak akan meningkatkan kinerja pada perusahaan. Jumlah dewan direksi yang banyak dapat direalisasikan pada penempatan setiap direksi dalam bidang tertentu sehingga setiap direksi memiliki tugas dan tanggung jawab yang lebih terfokus sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat.
2. Dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja profitabilitas pada perusahaan BUMN sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2020. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana hasil nilai sig dari variabel dewan komisaris sebesar 0,068, artinya nilai sig $0,068 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan komisaris yang lebih banyak kurang dapat memungkinkan perusahaan mendapatkan kinerja yang lebih tinggi ataupun kurangnya tingkat independensi, pengalaman dan sesuai prinsip – prinsip dari dewan komisaris itu sendiri.
3. Komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja profitabilitas pada perusahaan BUMN sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2020. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t di mana hasil nilai sig dari variabel komite audit sebesar 0,004, dapat diartikan nilai sig $0,004 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya komite audit yang memiliki kewajiban untuk mengawasi audit eksternal, mengawasi laporan keuangan, dan memeriksa sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat membatasi sifat manajemen yang dapat merugikan perusahaan.
4. Dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap kinerja profitabilitas pada perusahaan BUMN sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2020. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai sig Uji-F (simultan) sebesar 0,018 artinya nilai sig $< 0,05$. Kemudian dari hasil koefisien determinasi R^2 dalam penelitian ini sebesar 0,539 hal ini menunjukkan bahwa secara statistik variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* yang diprosikan dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit dapat menjelaskan variabel dependen *Return On Equity* (ROE) sebesar 53,9 %, sedangkan 46,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi praktisi, kurangnya independensi dewan komisaris tersebut, pengangkatan dewan komisaris yang hanya sebagai bentuk formalitas dalam suatu perusahaan tanpa mempertimbangkan kriteria-kriteria dewan komisaris yang layak dalam mengawasi jalannya tata kelola perusahaan.
2. Bagi akademis, peneliti mengakui bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, sehingga peneliti yang tertarik untuk meneliti materi yang sama dari perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk memperluas periode tahun penelitian dan variabel yang memproksikan Struktur *Good Corporate Governanance* yang lain seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen serta menggunakan rasio profitabilitas lainnya untuk mengetahui pengaruh terhadap kinerja profitabilitas sehingga memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldridge, John E, Siswanto Sutojo. (2008). *Good Corporate Governance*. PT. Damar Mulia Pustaka, Jakarta.
- Amba, M. S., & Almukharreq, F. (2013). Impact of the financial crisis on profitability of the Islamic banks vs conventional banks-evidence from GCC.
- Anjani, L. P. A., & Yadnya, I. P. (2017). *Pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Arafat, W. (2008). *How to implement GCG (good corporate governance) effectively: mengungkap horison 8 langkah membunikan sistem dan budaya GCG*. Skyrocketing Pub.
- Arif Wicaksono (2018) ,*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Semarang*.
- Badan Usaha Milik Negara (BUMN). (www.bumn.go.id, diakses tanggal 13 September 2021).
- Bairathi, V. (2009) *Corporate Governance: A Suggestive Code*. *International Research Journal*, 11 (6)
- Bursa Efek Indonesia (BEI). (www.idx.co.id, diakses tanggal 13 September 2021).
- Bursa Efek Jakarta. (2001). Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta Kep-339/BEJ/07-2001 tentang Pembentukan Komite Audit pada Perusahaan Publik. Jakarta.
- Effendi, Syahrul. (2017) "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan Indeks Sri Kehati.
- FCGI. (2001). *Seri Tata kelola Perusahaan (Corporate Governance)*. Edisi ke-2. Jakarta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi, Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. (Cetakan 4). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdani, (2016). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* (Cetakan 6). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Heriyanto, Sherly. (2016). "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)
- <https://adhi.co.id/>
- <https://web.waskitaprecast.co.id/>
- <https://www.jasamarga.com/>
- <https://www.ojk.go.id/>
- <https://www.ptpp.co.id/>
- <https://pp-properti.com/>
- <https://investor.waskita.co.id/>
- <https://www.wika.co.id/>
- https://www.wika-beton.co.id
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Islami, Nungky Wanodyatama. (2018) "Pengaruh *corporate governance* terhadap profitabilitas perusahaan." *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia* 12.1: 54-58.
- Isnanta, R. 2008. Skripsi Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan

- Istighfarin, Diana, and Ni Gusti Putu Wirawati. (2015) "Pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 13.2
Jom.unpak.ac.id (diakses tanggal 5 april 2022)
- Kalinda, Yelli. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," Skripsi, Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2019.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- KNKG. 2006. Pedoman Umum *Good Corporate Governance* di Indonesia. Jakarta.
- Komite Nasional Kebijakan *Governance*. 2004. Pedoman Tentang Komisaris Independen.
- Makrifat, Jeli. "Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2013-2017)," Skripsi, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Marsella, L. (2013). Penerapan *Good Corporate Governance* pada Perusahaan Keluarga PT. Dai Knife. *Agora*, 1(3), 1476-1483.
- Moeljono, Djokosantoso, Good Corporate Culture sebagai inti dari Good Corporate Governance, Elex-Gramedia, Jakarta, 2005.
- Mulili, B.M. & Wong, P. (2011) *Corporate Governance Practices in Developing Countries: The Case for Kenya. International Journal of Business Management*
- Nurulita, Suci. (2014). "Pengaruh Implementasi Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan BUMN di Indonesia dengan
- Regita, Cahyani, Buntoro Heri Prasetya, Siti Maimunah. (2018) Pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi & bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013- 2018
- Rimardhani, Helfina, and R. Rustam Hidayat. (2016) "*Pengaruh mekanisme good corporate governance* terhadap profitabilitas perusahaan (studi pada perusahaan bumh yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)
- Rumapea, Melanthon (2017) "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015." *Methosika: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist* 1.1 (2017): 45-56.
- Sam'ani (2008). "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2004-2007". E-Jurnal. Semarang: Universitas Diponegoro. Vol 2 No 1 Hal 334-341.
- Santoso, G. A. P., Yulianeu, Y., & Fathoni, A. (2018). Analysis Of Effect Of Good Corporate Governance, Financial Performance And Firm Size On Financial Distress In Property And Real Estate Company Listed BEI 2012-2016. *Journal of Management*, 4(4).
- Septiana, Nurul, Raden Rustam Hidayat, and Sri Sulasmiyati. (2016): "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Tahun 2011-2014)." *Jurnal SOLEKHAH*, M. W., & Efendi, D. (2020). Pengaruh *good corporate governance* (GCG) terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(6).
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Bisnis, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Bisnis, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi keperilakuan*. UGM PRESS.
- Tjager et.al (2013). "*Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan bagi Komunitas Bisnis Indonesia*". PT.Prenhallindo, Jakarta.

Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Wicaksono, T. (2014). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Peserta *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* Tahun 2012)

Widianto, H. S., & PRASTIWI, A. (2011). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan–Perusahaan Yang Listed (Go-Public) Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2007-2009)* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).

Widyawati, Maria Fransisca (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 1 No. 1, pp. 234-249.

Wulandari, W. A., & Lastanti, H. S. (2015). Pengaruh Konvergensi IFRS Efektif Tahun 2012, Kompleksitas Akuntansi dan Probabilitas Kebangkrutan Perusahaan terhadap Timeliness dan Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

YASIN, M. F. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Periode 2005-2015.

Yasser, Q. R., Entebang, H., & Mansor, S. A. (2011). *Corporate Governance and Firm Performance in Pakistan :The Case of Karachi Stock Exchange (KSE)*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vivi Lavelia
Alamat : Kp. Leuwi Jambe Rt.06 Rw.03 Ds. Kadumanggu Kec.
Babakan Madang Kab. Bogor Jawa Barat
Tempat dan tanggal lahir : Malang, 25 Juni 2000
Agama : Islam
Pendidikan
• SD : SDN Citaringgul 01
• SMP : SMPN 1 Babakan Madang
• SMS : SMK Galileo
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Juli 2022

Peneliti,

(Vivi Lavelia)

LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan *Return On Equity* (ROE)

Perusahaan	Tahun	Laba Belah Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
ADHI	2016	313.451.016.555	5.442.779.962.898	6%
	2017	515.415.315.215	5.869.917.425.997	9%
	2018	512.387.414.019	6.285.271.896.258	8%
	2019	664.365.390.842	6.834.297.680.021	10%
	2020	65.121.537.574	5.574.810.447.358	1%
JSMR	2016	1.889.312.724.000	16.338.840.064.000	12%
	2017	2.200.256.364.000	18.359.439.521.000	12%
	2018	2.202.600.416.000	20.198.985.799.000	11%
	2019	2.207.117.000.000	23.185.737.000.000	10%
	2020	501.047.000.000	24.775.615.000.000	2%
PTPP	2016	566.819.150.886	10.750.677.895.782	5%
	2017	989.979.447.448	12.493.314.292.055	8%
	2018	1.501.973.077.232	16.315.611.975.419	9%
	2019	930.322.560.867	17.326.133.239.095	5%
	2020	128.752.518.892	14.006.990.090.950	1%
PPRO	2016	366.110.524.675	2.991.460.782.967	12%
	2017	444.679.955.378	5.000.108.540.934	9%
	2018	471.257.608.301	5.818.568.010.883	8%
	2019	342.695.217.449	6.125.058.340.691	6%
	2020	89.048.789.047	4.544.219.996.632	2%
WIKA	2016	1.058.935.366.000	12.675.327.642.000	8%
	2017	1.202.069.175.000	14.631.824.613.000	8%
	2018	1.730.256.243.000	17.215.314.565.000	10%

	2019	2.285.022.038.000	19.215.732.987.000	12%
	2020	185.766.178.000	16.657.425.071.000	1%
WTON	2016	281.567.627.374	2.490.474.913.654	11%
	2017	337.124.197.724	2.747.935.334.085	12%
	2018	486.353.057.930	3.136.812.010.205	16%
	2019	512.346.720.675	3.508.445.940.007	15%
	2020	128.052.492.224	3.390.572.999.124	4%